

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) DI SMA NEGERI 12 PADANG**

Elma Rezi

STIKes Pekanbaru Medical Centre

*email : elmarezi8601@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru tertinggi yaitu 43,3% dan penyebab kematian kedua tertinggi setelah penyakit kanker paru yaitu 12,9%. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 12 Padang. Jenis penelitian ini *analitik* dan desain *cross sectional study* sesuai dengan pengambilan sampel dengan *propotional sample*. Analitik yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan *Chi-square*. Hasil penelitian dilihat melalui analisa univariat dari 71 responden, lebih dari setengah siswi memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kanker payudara yaitu 37 siswi (52,1%), sedangkan persentase yang tidak melakukan SADARI lebih besar dibandingkan yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 44 siswi (62,0%). Berdasarkan analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri dimana nilai $p = 0,013 (> 0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker payudara maka akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini awal dalam menemukan tanda-tanda terjadinya kanker payudara. Sebaliknya, jika responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker payudara maka responden tidak akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Kata kunci : Pengetahuan, Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri

ABSTRACT

Breast cancer is highest percentage of new cases of cancer (43.3%) and it is the second highest cause of death after lung cancer, namely 12.9%. This study aimed to determine The Correlation between Teenagers' Level of Knowledge toward Breast Cancer with self-breast Examination at SMAN 12 Padang. The type of this research was analytic and cross sectional design. The samples were selected by proportional sample technique. Then, the data were analyzed by frequency distribution and Chi-square. The results of this research obtained that from 71 respondents, 37 students (52.1%) had low level of knowledge about breast cancer and 44 students (62.0%) did not do BSE was greater than who did breast self-examination. Next, based on the bivariate analysis, there was a significant correlation between the level of knowledge about breast cancer and breast self-examination with $p = 0.013 (> 0.05)$. In short, it can be concluded that respondents who have a good level of knowledge about breast cancer will do breast self-examination as early detection in finding signs of breast cancer. However, the respondents who has a low level of knowledge about breast cancer will not do it.

Keywords : Knowledge, Breast Cancer and Breast Self-Examination

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang luas dan kompleks. Kanker payudara merupakan ancaman serius dan menakutkan bagi kaum wanita karena kanker payudara salah satu jenis penyakit terganas. Faktor penting dalam mengatasi atau mencegah terjadinya kanker payudara yaitu adanya pengetahuan yang memadai tentang kanker payudara (Sitiatava, 2015).

Sekarang penderita kanker payudara terjadi dalam usia produktif. Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui, namun salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya kanker payudara, yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara. Hal ini membuat setiap wanita di seluruh dunia memiliki resiko menderita kanker payudara, sehingga angka kejadian kanker payudara cukup tinggi (Savitri, 2015).

Menurut Soekodjo Notoatmodjo, perilaku seseorang tentang kesehatan salah satunya ditentukan oleh pengetahuan (*knowledge*) yang merupakan suatu domain sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Sehingga, untuk mengatasi bertambahnya penyakit kanker payudara diperlukan pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Menemukan kanker payudara sedini mungkin dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Salah satu metode deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan pada hari ke 7-14 awal siklus menstruasi. Ketidakteraturan dan jarang dilakukan dengan benar merupakan masalah utama dalam pelaksanaan SADARI (Hasibuan, dkk. 2014).

SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. SADARI merupakan cara termudah dan termurah mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas. Ketepatan dan kebiasaan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara (Olfah, dkk. 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit kanker merupakan penyebab ke dua dari kematian. Diperkirakan pada tahun 2030 orang yang menderita kanker sebanyak 26 juta dengan 17 juta orang meninggal dunia. Secara signifikan terdapat 7 juta penderita dan 5 juta orang meninggal karena kanker payudara. WHO memperkirakan sebanyak 69% kematian terjadi di negara berkembang disebabkan karena kanker payudara (Emilda, dkk. 2015).

Laporan data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%. Sementara itu, kanker payudara juga merupakan penyebab kematian kedua tertinggi setelah penyakit kanker paru, yaitu sebesar 12,9% (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil rekapulasi kegiatan deteksi dini kanker serviks dan payudara menurut provinsi yang dilakukan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 di Indonesia, tercatat sebanyak 4.030 orang wanita yang menderita tumor payudara dan 611 orang wanita yang dicurigai kanker payudara. Di Provinsi Sumatera Barat, ditemui sebanyak 127 orang wanita atau

3,15% yang memiliki tumor payudara dan yang dicurigai kanker payudara sebanyak 18 orang wanita atau 2,94% (Ditjen P2P, Kemenkes RI. 2017).

Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan kanker payudara dengan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) menurut kecamatan dan puskesmas kota Padang tahun 2016, memperkirakan sebanyak 259 orang wanita atau 9,51% memiliki tumor atau benjolan pada payudara. Berdasarkan laporan tersebut, Kecamatan Nanggalo merupakan kecamatan yang memiliki jumlah tumor atau benjolan payudara tertinggi yaitu sebanyak 126 orang wanita atau 48,6% (Bidang pengendalian masalah kesehatan dinas kesehatan kota Padang, 2017).

Berdasarkan data survei awal yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah Kecamatan Nanggalo yaitu SMA Negeri 12 Padang, berupa wawancara yang dilakukan pada 15 orang siswi kelas X dan XI SMA Negeri 12 Padang tanggal 27 November 2017, diperoleh sebanyak 4 orang yang mengetahui dan pernah melakukan SADARI dan 3 orang yang mengetahui tapi tidak pernah melakukan SADARI. Sedangkan yang tidak mengetahui dan tidak pernah melakukan SADARI sebanyak 8 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang,

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional study* yaitu variabel independen (tingkat pengetahuan

remaja putri tentang kanker payudara) dan variabel dependen (pemeriksaan payudara sendiri/SADARI), melakukan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Padang tahun ajaran 2018 dengan jumlah 304 orang.

Cara pengambilan sampel dari masing-masing kelas dilakukan dengan teknik *propotional sample* atau sampel imbangan untuk memperoleh sampel yang representatif, seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau wilayah yang tidak sama. Besar sampel yang diperoleh sebanyak 71 orang Siswi Kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel sesuai dengan alternative jawaban kuesioner dari setiap responden.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang di SMA Negeri 12 Padang

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	34	47,9
Rendah	37	52,1
Jumlah	71	100

Dari table.1 dapat dijelaskan bahwa dari 71 siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Padang, lebih dari setengah siswi memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kanker payudara yaitu sebanyak 37 siswi (52,1%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa Rahmatika (2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Tindakan

SADARI Pada Mahasiswa Semester II DIV Kebidanan DI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015 menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara yaitu sejumlah 14 orang (46,7%).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010) tingkat pengetahuan merupakan hasil tahu manusia dalam menjawab pertanyaan apa sesuatu itu melalui penginderaan yang dilakukan oleh seseorang, sehingga memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kanker payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spectrum yang luas dan kompleks. Kanker payudara merupakan ancaman serius dan menakutkan bagi kaum wanita karena kanker payudara salah satu jenis penyakit tergenas (Sitiatava, 2015).

Hasil pengumpulan data tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang tercatat di master tabel, didominasi oleh siswi dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah SADARI. Pertanyaan tersebut terbukti dari jumlah jawaban kuesioner terendah yaitu pada pertanyaan nomor 8, 11 dan 12 tentang langkah-langkah SADARI.

Menemukan kanker sedini mungkin dapat menekan angka kematian sebesar 25–30%. Bila kanker ditemukan secara dini dengan ukuran kecil dari 1 cm dan ditangani dengan benar, maka ada kemungkinan dapat disembuhkan secara total. Salah satu cara dalam mengantisipasi terjadinya kanker payudara yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Keuntungan dari SADARI yaitu dapat memastikan bahwa adanya kelainan pada payudara dan dapat mengantisipasi secara cepat jika

ditemukan benjolan, karena hampir 86% benjolan di payudara di temukan oleh penderita itu sendiri.

Namun, salah satu faktor yang membuat setiap wanita diseluruh dunia memiliki resiko menderita kanker payudara yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara serta ketidakaturan dan jarang dilakukan dengan benar. Sedangkan pada umumnya, perkembangan kanker payudara sangat cepat, dari stadium 1 hingga tidak tertolong hanya membutuhkan waktu sekitar satu tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang Tahun 2018

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	27	38,0
Tidak	44	62,0
Jumlah	71	100

Dari tabel. 2 dapat dijelaskan bahwa dari 71 siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Padang, persentase yang tidak melakukan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) lebih besar dibandingkan yang melakukan SADARI yaitu sebanyak 44 siswi (62,0%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Raisa Rahmatika (2015) tentang Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswa Semester II DIV Kebidanan DI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015 terdapat 6 orang (20,0%) melakukan SADARI dengan rutin, 14 orang tidak melakukan SADARI dengan rutin dan 10 orang tidak pernah melakukan SADARI.

Menurut Notoatmodjo (2010) ada tiga factor yang berpengaruh terhadap perilaku individu atau masyarakat

sehingga melakukan suatu tindakan yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah merupakan suatu tindakan yang terwujud dalam sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. SADARI merupakan cara termudah dan termurah mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas. Ketepatan dan kebiasaan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapatnya suatu hal yang tidak normal pada payudara (Olfah, dkk. 2013).

Dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden, kebanyakan siswi tidak melakukan SADARI dikarenakan tidak mengetahui tentang langkah-langkah SADARI. Padahal SADARI merupakan cara termudah dan termurah untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas. Ketepatan dan kebiasaan dalam melakukan SADARI akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara. Sebaiknya SADARI mulai dilakukan pada usia 20 tahun, hari ke 5-7 setelah menstruasi, pada saat payudara tidak mengeras, membesar atau nyeri. Jika pada saat melakukan SADARI ditemukan benjolan atau keganjilan pada payudara, disarankan untuk konsultasi ke dokter untuk melakukan pemeriksaan penunjang.

B. Analisa Bivariat

Digunakan untuk melihat adanya hubungan atau kolerasi antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12

Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)			
	YA		TIDAK	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	18	52,9	16	47,1
Rendah	9	24,3	28	75,7
Jumlah	27	38,0	44	62,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 71 sampel di SMA Negeri 12 Padang didapatkan bahwa persentase responden yang tidak melakukan SADARI lebih besar persentasenya pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu 28 siswi (75,7%) dibandingkan yang berpengetahuan tinggi yaitu 16 siswi (47,1%).

Setelah dilakukan uji *Chi-square* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI di dapat nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa Rahmatika (2015) tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswa Semester II

DIV Kebidanan DI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015 dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI, dimana nilai koefisien Spearman Rank sebesar 0,875 dengan taraf signifikan (p) 0,000 dan interprestasi kekuatan hubungan dalam kategori kuat.

Kanker payudara merupakan salah satu kanker terganas yang mengancam serius dan menakutkan bagi kaum wanita. Faktor penting dalam mengatasi atau mencegah terjadinya kanker payudara yaitu adanya pengetahuan yang memadai tentang kanker payudara (Sitiatava, 2015). Menemukan kanker payudara sedini mungkin dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Salah satu metode menemukan kanker payudara yaitu deteksi dini kanker payudara yaitu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan pada hari ke 7-14 awal siklus menstruasi. Ketidakteraturan dan jarang dilakukan dengan benar merupakan masalah utama dalam pelaksanaan SADARI (Hasibuan, dkk.2014).

Sehingga faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pengetahuan dengan sikap yang baik yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi dan faktor emosional dalam diri. Ketepatan dan kebiasaan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 12 Padang tahun 2018.

SIMPULAN

Dengan demikian disimpulkan, jika responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara maka responden akan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini awal dalam menemukan tanda-tanda terjadinya kanker payudara. Sebaliknya, jika responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker payudara maka responden tidak akan melakukan SADARI sebagai deteksi dini awal dalam menemukan adanya perubahan pada payudara yang memicu terjadinya kanker payudara. Namun, memiliki pengetahuan baik belum tentu dapat menunjang seseorang melakukan SADARI dengan baik sesuai dengan strukturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurhayati. dkk. 2013. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi". Manado: Universitas SAM Ratulangi. Vol. 1, No. 1, 4
- Anggrainy, Rizka. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja". Pekanbaru: AKBID Helvetia. Vol. 2, No. 2, 235
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta
- Bidang pengendalian masalah kesehatan dinas kesehatan kota Padang. 2017. "Profil Kesehatan Kota

- Padang Tahun 2016". Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Ditjen P2P, Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016". Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Emilda, dkk. 2015. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Negeri 1 Langsa Tahun 2014". Poltekkes Kemenkes Aceh. Vol.8, No.2, 215-216
- Hasibuan, dkk. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Sikap Remaja Putri Yang Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2014". Fakultas Kesehatan Masyarakat USU
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. "INFODATIN. Situasi Penyakit Kanker". Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maryunani, Anik. 2016. "Manajemen kebidanan terlengkap". Jakarta: Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Ilmu Perilaku Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan". Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Olfah, Yustiana. dkk. 2013. "Kanker Payudara & SADARI". Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahmatika, Raisa. 2015. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Tindakan SADARI Pada Mahasiswa Semester II DIV Kebidanan di STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA Tahun 2015". STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Riwidikdo, Handoko. 2008. "Statistik Kesehatan". Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Satiatava, R.P. 2015. "Buku Lengkap Kanker Payudara". Yogyakarta: Laksana.
- Savitri, Astrid. 2015. "Kupan Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.